

PEMBELAJARAN VOKAL DI SMA PERTIWI 1 PADANG

Rio Zuharmen¹, Ardipal², Syahrel³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: riozuharmenoase@rocketmail.com

Abstract

This research aims at describing the vocal practice learning at SMA Pertiwi 1 Padang. This research qualitative research used descriptive analysis method. Techniques of data collection were observation, documentations, and library research. In analyzing data, this research used learning theory. The analysis was conducted through three steps, they are: identification, classification, and interpretation. Besides, the research also used portfolio containing lesson plan, teaching process, assessment, analysis, and evaluation.

Keywords: vocal practice, learn, teaching method, musicality.

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran seni budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dan spesifik. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan baik secara teoritik maupun praktek. Kemampuan yang akan didapatkan peserta didik dari pembelajaran yang baru diikuti dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun dalam kurikulum. Selain kemampuan untuk mengekspresikan seni, aspek budaya dibahas juga sebagai bagian yang tidak terpisah dari seni.

Sasaran pokok yang dicapai dalam pembelajaran seni musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni dan meningkatkan kreatifitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan menggunakan metode yang relevan, merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah: (1) Komponen dari siswa meliputi: minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, psikis, dan fisik (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasarana.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Pelajaran seni budaya di sekolah menengah atas merupakan gabungan dari empat cabang pelajaran seni yaitu (seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa) yang nantinya akan dipelajari oleh peserta didik di sekolah, disini mereka bisa mengekspresikan diri melalui empat cabang seni, yaitu misalnya saat seni tari diajarkan, maka peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui gerakan, seni teater peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui dialog serta peran yang nantinya mereka mainkan, sedangkan seni rupa peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui apa yang nantinya mereka buat, baik lukisan atau patung serta kerajinan yang bermanfaat lainnya, dan pada seni musik peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui bernyanyi dan bermain musik.

Seorang guru harus mampu memberikan penyajian proses belajar mengajar yang baik. Berkaitan dengan itu, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya mengantarkan anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Sardiman (1992:123) yang mengatakan bahwa: “Guru tidak semata-mata sebagai ‘pengajar’ yang memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ‘pendidik’ yang memberikan nilai-nilai kehidupan dan sekaligus sebagai ‘pembimbing’ yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar”.

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pengembangan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berpera serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membina siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Berdasarkan observasi awal di SMA Pertiwi 1 Padang menunjukkan, penerapan metode pembelajaran vokal di sekolah telah dilaksanakan guru namun kurang sesuai pada pedoman tuntutan kurikulum yang sebenarnya. Dimana saat pelajaran berlangsung para peserta didik banyak menampakkan keenganan mengikuti pembelajaran Vokal, seperti banyaknya bermain saat pelajaran berlangsung, diantara mereka ada yang mengobrol dengan teman, kurangnya disiplin mereka, sering terlambat masuk kelas. Selain itu kurangnya penyerapan pelajaran dari mereka, ditandai saat guru menanyakan kembali pelajaran yang telah diterangkan, banyak di antara mereka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa sering melakukan aktivitas lain, seperti bermain handphone, sibuk memperbaiki seragam sekolah. Banyaknya siswa yang keluar masuk, sehingga mengakibatkan kurang nyamannya proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam metode pembelajaran vokal adalah Mendeskripsikan Pembelajaran vokal di SMA Pertiwi 1 Padang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan sebagaimana adanya. Terkait dengan jenis dan metoda penelitian diatas maka yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini akan dipelajari sedemikian rupa hingga sampai pada akhirnya diungkapkan suatu temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Dengan kata lain data yang sudah diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah secara deskriptif, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana “Pembelajaran Vokal pada Pembelajaran Seni Musik di SMA Pertiwi 1 Padang”.

Objek penelitian adalah sasaran berupa orang, perilaku, atau data tentang suatu kejadian yang dapat menghasilkan informasi data penelitian. Berkaitan dengan itu, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pembelajaran vokal di SMA Pertiwi 1 Padang. Untuk mendapatkan data lebih lengkap, Maka peneliti akan mendekati objek secara langsung, baik dengan melakukan pengamatan maupun dengan berinteraksi langsung melalui pemanfaatan instrument penelitian.

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka maka langkah terakhir yaitu mengelompokkan data berdasarkan kepentingannya. Dari hasil wawancara, upaya yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran vokal adalah dalam proses pembelajaran guru akan memberikan pengetahuan tentang teknik olah vokal yang meliputi cara membentuk suara, teknik pengucapan huruf, cara memproduksi suara, cara membaca not, cara pernafasan, artikulasi, ekspresi dalam teknik olah vokal, sikap dan kondisi badan, irama, melodi dan praktek bernyanyi dengan teknik vokal yang baik.

C. PEMBAHASAN

Dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dari penelitian ini, bahwa Pembelajaran Vokal di SMA Pertiwi 1 Padang kurang sesuai dengan metode yang sebenarnya, dilihat pada mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran praktek vokal di SMA Pertiwi 1 Padang. Namun setelah diadakannya penelitian dalam pembelajaran praktek vokal, Mulai dari pengarahannya mengenai bagaimana cara bernyanyi yang baik, teknik-teknik apa saja yang digunakan dan berbagai teknik yang baik dalam bernyanyi, telah menunjukkan hasil yang baik, dan pada akhirnya siswa dapat menampilkan lagu Indonesia pusaka secara perorangan dan berkelompok dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran vokal yang dilakukan guru di SMA Pertiwi 1 Padang agak monoton, contoh praktek pelajaran yang diberikan kurang maksimal, seperti teknik-teknik dalam bernyanyi, dan kurangnya variasi-variasi contoh nyanyian yang diberikan, sehingga peserta didik menampakkan rasa bosan saat pelajaran berlangsung. Kemudian guru juga tidak menjelaskan secara terinci bagaimana teknik-teknik dan cara bernyanyi dengan baik. Guru hanya mencontohkan lagu yang akan dipelajari sebanyak 3 kali, lalu murid langsung di suruh untuk menghafalkan lagu tersebut, sementara tuntutan guru yang terlalu tinggi terhadap peserta didik, dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung, disaat guru selesai

menerangkan pelajaran, pada minggu depannya peserta didik langsung diminta untuk mempraktekkan cara bernyanyi yang benar, apabila ada kesalahan, anak didik pun langsung di beri nilai tidak tuntas.

Pada pertemuan awal, sengaja guru mempergunakan waktu yang ada, untuk memperkenalkan lagu indonesia pusaka kepada peserta didik, guru mempraktekkan bagaimana cara teknik pernafasan yang baik, artikulasi yang baik dalam bernyanyi, ekspresi serta pemaknaan lagu indonesia pusaka, phrasing dalam bernyanyi, intonasi atau ketepatan nada, dan sampai dengan sikap badan serta penampilan yang baik dan benar saat bernyanyi. Pada pertemuan kedua, peserta didik harus lebih memahami apa-apa yang sudah diajarkan oleh guru demi mendapatkan hasil yang baik saat berolah vokal. Seperti pernafasan, latihan pernafasan pun sudah rutin dilakukan pada setiap pertemuan oleh peserta didik, ini berguna agar saat mempraktekkan teknik-teknik bernyanyi dapat dengan mudah dilakukan. Artikulasi yang peserta didik ucapkan saat bernyanyi sudah menunjukkan kata-kata yang jelas pada tiap bait-bait lagu. Contohnya: pengucapan huruf vokal a,i,u,e,o. Bentuk mulut pada pengucapan vokal ini sudah sesuai dengan yang diajarkan guru.

Pada pertemuan ketiga, sangat diharapkan kepada seluruh peserta didik untuk menguasai hal yang sudah mereka pelajari yang nantinya mereka praktekkan, seperti intonasi, cara-cara mereka menempatkan nada sudah sangat sesuai dengan apa yang sudah diajarkan guru, hampir keseluruhan dari peserta didik yang bernyanyi menggunakan intonasi yang baik dan benar. Begitu pun dengan ekspresi, dimana seseorang dalam bernyanyi harus mampu menguasai penjiwaan lagu, ini bertujuan agar pesan yang disampaikan melalui lagu benar-benar dapat dirasakan oleh penonton, ekspresi yang peserta didik perlihatkan pun sudah sangat baik, sesuai dengan yang diajarkan guru sebelumnya.

Sikap badan yang benar saat bernyanyi merupakan hal yang tidak dapat dihindari, karena suara yang dihasilkan saat bernyanyi akan lebih memaksimalkan jika posisi badan dalam keadaan benar, peserta didik pun sangat serius dan bersungguh-sungguh dalam berlatih, peserta didik yang senang bermain-main saat berlatih sudah mulai berkurang, karena mereka mulai menyukai tekni-teknik yang diajarkan guru. Pada tahap ini, guru dapat melihat langsung sejauh mana kemampuan anak mengenai pembelajaran praktek vokal yang sudah diajarkan. Pada penampilan perorangan, peserta didik sudah mulai percaya diri untuk tampil didepan kelas. Dulunya banyak diantara peserta didik tidak berani untuk tampil mengekspresikan diri, sekarang mereka mulai berani mengekspresikan diri untuk tampil didepan kelas tanpa adanya rasa takut dan rasa malu yang timbul di dalam diri mereka.

Lebih seriusnya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan pengarahan yang telah diberikan guru ini dibuktikan dengan, hampir keseluruhan siswa memiliki nilai tinggi dalam pembelajaran praktek vokal, jumlah siswa yang aktif berlatih nyanyi sudah banyak melihat peningkatan, jumlah siswa yang sudah bisa bernyanyi dengan menggunakan teknik bernyanyi yang baik sudah banyak melihat peningkatan, teknik pernafasan siswa sudah banyak melihat hasil yang baik dari sebelumnya, tingkat volume suara siswa sudah bisa lebih

keras di dengar ketika di tampilkan didepan kelas tanpa menggunakan *soundsystem*.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktek dan pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan terus-menerus dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik dalam bernyanyi dengan teknik vokal yang baik dan benar. Penerapan pembelajaran vokal di sekolah telah dilaksanakan guru, namun kurang sesuai pada pedoman tuntutan kurikulum yang sebenarnya.

Pada pertemuan awal, guru menjelaskan teknik-teknik yang baik dalam bernyanyi yaitu intonasi, artikulasi, fhrasering, ekspresi, dan sikap badan. Pertemuan kedua, guru memberikan waktu latihan kepada peserta didik serta langsung mengamati proses latihan peserta didik, dan siap membantu apabila peserta didik masih mengalami kesulitan. Dan pada akhir pertemuan guru memberikan penilaian berbentuk tes guna melihat sejauh mana peserta didik memahami bagaimana menggunakan tekni vokal yang baik dan benar.

Berdasarkan proses pembelajaran vokal di SMA Pertiwi 1 padang, siswa mampu untuk mengikuti mata pelajaran praktek bernyanyi, walaupun peningkatan kemampuan yang dicapai tersebut belum maksimal. Setidaknya, melalui proses yang dialami mulai dari intonasi, artikulasi, produksi suara, teknik, dan ekspresi, dan sikap badan yang dipelajari, peserta didik dapat menyadari bahwa praktek bernyanyi itu harus melalui tahapan-tahapan yang terstruktur untuk mendapatkan hasil yang baik.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Ardipal, M.Pd dan pembimbing II Drs. Syahrel, M.Pd.

Daftar Rujukan

Depdiknas. (2003). *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa SMU*. Jakarta.

Depdikbud.(1994). *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa SMU*. Jakarta.

Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Hamalik 2001. *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK.

_____. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Mandar Maju.

- Nirwana, Herman. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Rahardjo. 1987. *Pembelajaran Olah Vokal Sesuai Teknik yang Sebenarnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Basil Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Semiawan , Conny. 1985. *Pendekatan Keterampilan, Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Yogyakarta: Nurcahaya.
- Sunarko. Hadi, Djarmono dan Sukotjo. 1989. *Seni Musik 2*. Klaten: Intan Pariwara.
- Slameto .1987. *belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi, dkk . 2007. *Seni Budaya untuk SMP*. Jakarta: Ganesa.
- Syaiful. 2009. *Pendidikan Dasar: Teori dan Praksis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- NK, Roestiah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta. Cetakan ke IV.
- Trisna supardi. 2010. *Efektifitas Pembelajaran Seni Suara dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media di SMP Negeri 3 Padang*. Skripsi.Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Ria atmadewi. 2010. *Metoda pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 34 Padang*. Skripsi. Padang: FBSS Universitas Negeri padang.